

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus yang menyerang serta menghancurkan CD4 yang menjadi bagian sistem imun dikenal sebagai virus HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* (Wande, 2020). Sistem imun melindungi tubuh dengan mendeteksi antigen pada bakteri dan virus yang kemudian memberikan reaksi pada gen tersebut sebagai bentuk perlindungan. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) saat ini telah menjadi masalah kesehatan global. Data yang dikumpulkan oleh UNAIDS (*United Nations Program on HIV/AIDS*) menunjukkan bahwa jumlah orang di seluruh dunia sebanyak 7,7 miliar jiwa pada tahun 2019, dengan sekitar 1,2 miliar remaja berusia 15 hingga 24 tahun, yang merupakan 16 persen dari populasi global. Remaja adalah usia yang sangat rentan terhadap infeksi HIV/AIDS karena merupakan tahap perkembangan dari kanak-kanak hingga dewasa yang mencakup perubahan fisik dan rasa ingin tahu yang tinggi, perubahan sosiologis dan emosional (Ananda Ismail et al., 2022).

Masa remaja adalah bagian penting dari perkembangan seseorang. Anak-anak yang baru menginjak usia remaja seringkali mengalami gejala emosi yang hebat, menarik diri dari keluarga, dan harus menghadapi banyak permasalahan di rumah, sekolah, lingkungan keluarga, dan antar teman. Beberapa perubahan fisik dan mental terjadi pada orang ketika mereka beranjak remaja. Banyak remaja dan anak di bawah umur terlibat dalam kejahatan yang menyimpang dari norma sosial dan melanggar hukum, termasuk kecenderungan untuk menolak segala pembatasan yang membatasi kebebasannya, yang

menyebabkan banyak perilaku yang dianggap nakal. Saat ini, banyak kasus tindak kenakalan remaja terus terjadi. Beberapa remaja melakukan berbagai tindakan negatif atau menyimpang, yang mereka anggap normal, bahkan ada yang menganggapnya sebagai suatu kebanggaan. Perilaku ini sering dianggap sebagai tanda keberanian, tetapi banyak masyarakat di Indonesia yang mengkhawatirkan perilaku negatif remaja ini (Karlina, 2020).

Saat ini, infeksi HIV telah menjadi masalah kesehatan di global. Pada tahun 2021, *World Health Organisation* (WHO) melaporkan bahwa pada akhir tahun 2021 ada 38,4 juta orang hidup dengan HIV diseluruh dunia. Secara global, Diperkirakan 0,7% orang berusia 15 hingga 49 tahun terinfeksi HIV, namun prevalensinya masih bervariasi menurut negara dan wilayah. Afrika tetap menjadi wilayah yang paling terkena dampaknya, hampir 1 atas 25 orang dewasa (3,4%) terinfeksi HIV, yang merupakan > 2/3 dari seluruh infeksi HIV didunia. Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa total populasi pengidap HIV di seluruh provinsi mencapai 519.158 orang. Nyaris 100.000 orang, DKI Jakarta menempati urutan pertama untuk jumlah infeksi HIV. Berdasarkan data, jumlah penderita HIV di Provinsi Jawa Timur diperkirakan mencapai 78.238 orang pada tahun 2022 (Getaneh et al., 2021).

Jumlah kasus HIV di Indonesia pada tahun 2020 adalah 6.772 kasus, dimana 18,1% diantaranya berusia antara 15 dan 24 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan kasus ini, diketahui bahwa infeksi virus HIV terutama terjadi pada usia 15 hingga 29 tahun, dan sumber penularan terbanyak adalah hubungan seksual dan jarum suntik. Hasilnya menunjukkan bahwa orang yang menderita penyakit ini mulai dari usia remaja (David et al., 2023).

Kesehatan reproduksi remaja dapat sangat berbahaya jika tidak diketahui atau dipahami dengan benar. Generasi muda yang kurang informasi berisiko melakukan hubungan seks tidak aman, kehamilan dini, penggunaan narkoba, minum-minuman beralkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), pengguguran/aborsi, pelecehan seksual, dan penyebaran penyakit menular seksual, tergolong HIV/AIDS. Meskipun seks sering dianggap tabu atau kecuali dilakukan oleh orang dewasa, penting mengenal pendidikan seks sedari dini. Ini karena remaja mendekati era dewasa dan memahami pentingnya menjalin hubungan seksual yang aman dan sehat (Fauziah et al., 2023).

Faktor demografi untuk menambah informasi, pendidikan, dan komunikasi kesehatan seksual dan reproduksi. Penelitian oleh Lukman (2021) menemukan bahwa kesehatan seksual dan reproduksi remaja Indonesia dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, dan tempat tinggal. Remaja perempuan berusia 15 hingga 24 tahun yang belum menikah memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi dibanding dengan remaja laki-laki. Remaja yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi juga mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Terakhir, remaja yang ber tempat tinggal di kota condong memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibanding remaja yang menetap di desa. Oleh karena itu, perbaikan kebijakan harus fokus pada komunikasi, informasi, dan praktik pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual di kalangan remaja laki-laki di pedesaan dan kurang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang buruk mengenai kesehatan seksual dan reproduksi (Lukman, 2021)

Penelitian Wardhani et al (2023) studi ini menyelidiki bagaimana paparan media dan variabel sosio-demografis berkorelasi satu sama lain. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel sosio-demografis, seperti jenis tempat tinggal, indeks kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kelompok umur, serta paparan media, berkorelasi dengan pengetahuan tentang HIV. Variabel sosio-demografis yang paling signifikan adalah kualifikasi pendidikan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi kebijakan, seperti meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tentang HIV/AIDS melalui media. Untuk memanfaatkan kecenderungan orang untuk menggunakan media sosial, perlu dibuat model kampanye pencegahan HIV yang memanfaatkan media sosial. Selain itu, mengembangkan model pendidikan kesehatan reproduksi remaja berbasis aplikasi android memang diperlukan (Wardhani et al., 2023).

Mengingat kemungkinan peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS dan kemungkinan remaja tertular HIV/AIDS, maka peneliti tertarik akan menjalankan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang melatar belakangi pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS : berdasarkan Indonesia demographic and health survey 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS ?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor usia dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
4. Apakah terdapat hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.

5. Apakah terdapat hubungan antara faktor indeks kekayaan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
6. Apakah terdapat hubungan antara faktor tempat tinggal dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
7. Apakah terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
8. Apakah terdapat hubungan antara faktor status perkawinan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
9. Apakah terdapat faktor yang paling dominan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan guna menentukan faktor-faktor yang melatarbelakangi pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki hubungan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS meliputi : pendidikan, usia, status pekerjaan, indeks kekayaan, tempat tinggal, jenis kelamin, status perkawinan.
2. Untuk menganalisa hubungan antara faktor pendidikan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
3. Untuk menganalisa hubungan antara faktor usia dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
4. Untuk menganalisa hubungan antara faktor status pekerjaan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.

5. Untuk menganalisa hubungan antara faktor indeks kekayaan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
6. Untuk menganalisa hubungan antara faktor tempat tinggal dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
7. Untuk menganalisa hubungan antara faktor jenis kelamin dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
8. Untuk menganalisa hubungan antara faktor status perkawinan dengan pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS.
9. Untuk menganalisis faktor yang paling dominan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, keuntungan penelitian terletak pada peningkatan pengetahuan dan pengalaman tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pengetahuan remaja di Indonesia terkait HIV/AIDS.

1.4.2 Bagi Keperawatan

Harapannya bahwa penelitian ini akan mempersembahkan data baru tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pengetahuan remaja di Indonesia tentang HIV/AIDS. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi literatur tambahan, lebih-lebih yang berhubungan dengan keperawatan medikal bedah.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya karena dapat menjadi landasan untuk mengeksplorasi pertanyaan serupa di kemudian hari dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Ekstraksi Data

No	Kutipan dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	(Agegnehu et al., 2020)	Determinants of comprehensive knowledge of HIV/AIDS among reproductive age (15–49 years) women in Ethiopia: further analysis of 2016 Ethiopian demographic and health survey	untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS di kalangan perempuan usia subur di Ethiopia	Desain penelitian : cross-sectional Sample : semua wanita berusia antara 15 dan 49 tahun di EA yang dipilih Variable : pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS, Variabel independen penelitian diambil dari karakteristik sosio-demografis (usia, status pendidikan, tempat tinggal, wilayah, agama, jenis kelamin kepala rumah tangga), pelayanan kesehatan dan sistem terkait (metode kontrasepsi, mengetahui tempat tes HIV) dan faktor sosial ekonomi (paparan media seperti TV, membaca koran, indeks kekayaan, memiliki telepon seluler). Instrument : perangkat lunak STATA Versi 14 digunakan untuk membersihkan, mengganti nama, mengkode	Perempuan dengan status pendidikan dan indeks kekayaan tertinggi, menonton televisi, memiliki ponsel, menjadi kepala rumah tangga perempuan, menggunakan metode kontrasepsi, dan mengetahui tempat tes HIV tampaknya berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS.

			ulang, dan menganalisis lebih lanjut,		
2.	(Kareem et al., 2023)	Assessment and associated factors of comprehensive HIV knowledge in an at-risk population: a cross-sectional study from 19,286 young persons in Nigeria	Untuk menilai dan menentukan faktor-faktor yang terkait dengan pengetahuan HIV komprehensif di kalangan remaja di Nigeria.	Desain penelitian : cross-sectional survey Sample : mengambil informasi mengenai remaja laki-laki dan perempuan berusia 15–19 tahun dan dewasa muda berusia 20–24 tahun (remaja). Variable : Variabel terikatnya adalah pengetahuan komprehensif tentang HIV, variabel independen: (1) penggunaan metode kontrasepsi modern saat ini (2) kelompok umur (15–17, 18–19 dan 20–24 tahun), (3) wilayah, (4) tempat tinggal (perkotaan versus pedesaan), (5) indeks kekayaan (termiskin, termiskin, menengah, kaya dan terkaya), (6) pendidikan (tidak ada pendidikan formal, dasar, menengah dan atas), (7) memiliki telepon seluler (8) paparan media massa (9) memiliki akses ke internet (10) diliput oleh asuransi kesehatan, (11) agama, (12) Ethnis, (13) status perkawinan (14) jenis kelamin kepala rumah tangga,	Prevalensi pengetahuan komprehensif tentang HIV lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki (42,6% berbanding 33,7%; $p < 0,001$ dan lebih rendah pada kelompok usia muda 15-17 tahun dibandingkan usia lainnya. Temuan ini mengungkapkan bahwa usia, etnis, kekayaan, pendidikan dan paparan media massa merupakan faktor yang signifikan secara statistik terkait dengan pengetahuan komprehensif tentang HIV. Selain itu, agama, tempat tinggal, kepemilikan telepon, penggunaan internet, saat ini bekerja dan pernah melakukan hubungan seks merupakan faktor yang signifikan di kalangan perempuan dan penggunaan kontrasepsi modern di kalangan laki-laki.

				(15) saat ini bekerja dan (16) pernah melakukan hubungan seksual . Instrument : based on a publicly available dataset from the NDHS conducted in 2018. . Semua analisis dilakukan dengan menggunakan Stata 15.0	
3.	(Kawuki et al., 2023)	Comprehensive knowledge about HIV/AIDS and associated factors among adolescent girls in Rwanda: a nationwide cross-sectional study	Untuk menilai prevalensi pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS dan faktor-faktor terkait di kalangan remaja perempuan di Rwanda.	Desain penelitian : cross-sectional study Sample : Sampel yang memenuhi syarat adalah 14.675 wanita berusia 15-49 tahun Variable : variable dependen pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS. Variable penjelas Delapan belas (18) variabel dipertimbangkan dan dua di antaranya merupakan faktor tingkat komunitas yang mencakup; tempat tinggal dan wilayah tempat tinggal Empat faktor tingkat rumah tangga termasuk; ukuran rumah tangga, jenis kelamin kepala rumah tangga, indeks kekayaan, dan jaminan kesehatan Komponen Utama . Dua belas (12) faktor tingkat	Penelitian ini menunjukkan sekitar separuh remaja perempuan Rwanda memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS dan hal ini dikaitkan dengan berbagai faktor sosiodemografi; tingkat pendidikan, asuransi kesehatan, paparan televisi, kepemilikan ponsel, riwayat tes HIV, wilayah dan agama. Untuk meningkatkan pemahaman komprehensif tentang penyakit ini sejak usia muda, akses terhadap pendidikan tentang pencegahan HIV harus diperluas melalui intervensi termasuk pengarusutamaan HIV/AIDS ke dalam kurikulum pendidikan formal serta sumber tambahan seperti media massa dan sosial melalui media sosial. ponsel

			<p>individu juga dipertimbangkan dalam analisis, termasuk; umur, tingkat pendidikan, status bekerja, status perkawinan, riwayat mengidap IMS dalam 12 bulan terakhir dan paparan berita, radio dan televisi, penggunaan kontrasepsi, pernah melakukan tes HIV sebelumnya dan memiliki telepon seluler .</p> <p>Instrument : Dataset yang digunakan berasal dari Survei Demografi Rwanda (RDHS)</p> <p>Metode analisis data : memakai paket sampel kompleks Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) (versi 25.0)</p>	
4.	(Iqbal et al., 2019)	<p>Determinants of overall knowledge of and attitudes towards HIV/AIDS transmission among ever-married women in Pakistan: evidence from the</p>	<p>Untuk mengeksplorasi dampak faktor-faktor penentu ini, terkait dengan karakteristik sosio-demografis dan otonomi, terhadap pengetahuan dan sikap perempuan secara keseluruhan mengenai HIV/AIDS di Pakistan.</p>	<p>Desain penelitian : analisis sekunder yang menggunakan data perwakilan nasional dari Demografi Pakistan dan Survei Kesehatan (PDHS) 2012–13. Penelitian cross-sectional menggunakan teknik two-stage cluster sampling untuk pengumpulan data</p> <p>Sample : wilayah yang terdiri dari 248 unit perkotaan dan 252 unit pedesaan dipilih; di</p> <p>Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 42% perempuan Pakistan yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS. Di antara perempuan-perempuan tersebut, mayoritas (68%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan lebih dari 55% mempunyai sikap positif terhadap orang yang mengidap AIDS. Selain itu, perempuan yang tinggal di perkotaan,</p>

Demographic
and Health
Survey 2012–13

dalam tahap kedua, 14.000 rumah tangga (6944 dari perkotaan daerah dan 7056 dari daerah pedesaan) dipilih melalui pengambilan sampel acak sistematis

Variable : Pengetahuan perempuan secara keseluruhan tentang HIV/AIDS dan sikap mereka terhadap ODHA, Variabel otonomi Otonomi perempuan diukur melalui dua variabel: a) partisipasi mereka secara keseluruhan dalam berbagai keputusan rumah tangga, dan b) otonomi emosional, mengacu pada sikap mereka terhadap kekerasan dalam rumah tangga, menonjolkan pendapat mereka (setuju atau tidak setuju) terhadap pemukulan terhadap istri

Instrument : kuisisioner,wawancara tatap muka.

Metode analisis data : IBM SPSS® versi 21 digunakan untuk analisis data

memiliki pendidikan minimal tingkat menengah, memiliki otonomi yang tinggi, termasuk dalam kuintil kekayaan terkaya dan memiliki paparan terhadap media massa, memiliki pengetahuan keseluruhan yang tinggi dan sikap positif terhadap orang yang mengidap AIDS.

5. (Badru et al., 2020)	HIV comprehensive knowledge and prevalence among young adolescents in Nigeria: evidence from Akwa Ibom AIDS indicator survey, 2017	Untuk menguji faktor-faktor yang terkait dengan pengetahuan komprehensif tentang HIV, stigma, dan persepsi risiko HIV di kalangan remaja muda berusia 10–14 tahun di Negara Bagian Akwa Ibom, Nigeria	Desain penelitian : a cross-sectional dari Survei Indikator AIDS Akwa Ibom tahun 2017 Sample : 1.818 remaja muda Variable : pengetahuan komprehensif tentang HIV, stigma, dan persepsi risiko HIV di kalangan remaja muda. Karakteristik demografi remaja muda Instrument : Kuesioner berbasis tablet Metode analisis data : deskriptif statistic, Uji chi-kuadrat, Model regresi logistik multivariabel terpisah, Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Stata 12.0	Hasil penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan komprehensif tentang HIV di kalangan remaja muda. Temuan kami menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perhatian terhadap remaja muda khususnya dalam penyediaan pendidikan seksualitas yang komprehensif dan fungsional, termasuk HIV di tingkat keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sesuai dengan usia untuk mengatasi risiko epidemiologis remaja muda yang dipengaruhi oleh berbagai masalah sosial.
-------------------------	--	---	--	--
